



TINJAUAN PELAKSANAAN INFORMED CONSENT DI INSTALASI RAWAT INAP PERAWATAN BEDAH RSUD KABUPATEN BUTON

Hardin Buruhi^{*1}, Hamsia L. Waru², Nur Hayati³, Kagum Razlin⁴

Program Studi S1 Adminstrasi Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: hardinburuhiikt@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan informed consent di instalasi rawat inap perawatan bedah RSUD Kabupaten Buton. penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan tekni pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* dan besar sampel sebanyak 7 informan yang ditemui selama penelitian berlangsung di ruang perawatan bedah pada bulan Oktober 2023. Hasil penelitian menunjukkan 7 informan mendapatkan informasi kesehatan pasien dari dokter yang bertugas. Informan mendapat penjelasan mengenai kondisi pasien dalam kondisi tenang dan santai, serta merasa nyaman dan terjaga kerahasiaannya. Informan diberikan penjelasan tentang hasil pemeriksaan pasien, penyebab penyakit pasien dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami serta diberikan waktu untuk bertanya jika ada informasi yang kurang dipahami atau ada alternatif terapi atau pengobatan yang akan dilakukan sebagai kolaborasi tindakan pengobatan.

Kata Kunci: Informed consent, Perawatan bedah.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of informed consent in the inpatient surgical care installation at Buton Regency Regional Hospital. This research is a type of descriptive research with data collection techniques using interview techniques. Sampling was carried out using an accidental sampling technique and the sample size was 7 informants who were met during the research in the surgical treatment room in October 2023. The results of the study showed that 7 informants received patient health information from the doctor on duty. The informant received an explanation regarding the patient's condition in a calm and relaxed condition, and felt comfortable and confidentiality was maintained. Informants are given an explanation of the results of the patient's examination, the cause of the patient's illness in clear and easy to understand language and are given time to ask questions if there is information that is not understood or there are alternative therapies or treatments that will be carried out as a collaborative treatment action.

Keywords: Informed consent, Surgical treatment.

PENDAHULUAN

Informed consent (persetujuan tindakan) merupakan persetujuan izin dari pasien atau keluarganya yang diberikan secara bebas, rasional dan sadar tanpa paksaan tentang tindakan yang akan dilakukan terhadapnya sesudah mendapatkan informasi atau penjelasan yang cukup tentang tindakan yang akan dilakukan terhadap pasien tersebut (HIPKABI, 2014). Hal yang perlu diperhatikan petugas mengenai *informed consent* yaitu informasi harus diberikan baik diminta maupun tidak. Informasi mesti diberikan sesuai tingkat pendidikan, kondisi dan situasi pasien. Informasi harus diberikan secara lengkap dan jujur, kualifikasi bila dokter melihat bahwa informasi yang diberikan dapat merugikan kepentingan atau kesehatan pasien atau pasien menolak diberi informasi. Untuk tindakan bedah (operasi) atau tindakan invasi lainnya, maka informasi harus diberikan oleh dokter yang bertanggung jawab dan untuk tindakan bukan bedah dan tindakan yang tidak invasif, informasi dapat diberikan oleh dokter lain atau perawat yang bertanggung jawab (Soeparto dalam Diana 2021)

Hasil kajian tim Management *patient safety* untuk pelayanan rumah sakit diperoleh informasi bahwa *informed consent* di berbagai lembaga pelayanan kesehatan belum dilakukan secara optimal, sebagian besar petugas pelayanan kesehatan hanya meminta pasien dan keluarga untuk menandatangani *informed consent* tanpa memberikan penjelasan rinci. Kondisi ini tentu akan berpengaruh terhadap pengetahuan pasien dan keluarga. Pengetahuan yang kurang baik dari pasien dan keluarga tentu akan berpotensi menimbulkan permasalahan jika seandainya terjadi hal-hal yang diinginkan (Depkes RI, 2016).

Penggunaan *informed consent* dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan. Pelaksanaan *informed consent* secara lisan dapat dilakukan apabila tindakan medis yang akan dilakukan tidak berisiko seperti pemberian terapi obat dan pemeriksaan penunjang medis, sedangkan untuk tindakan medis berisiko seperti tindakan pembedahan atau operasi digunakan *informed consent* tertulis yang ditandatangani oleh pasien atau keluarga yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan studi kasus implementasi *informed consent* di instalasi rawat inap ruang perawatan bedah. Penelitian dilakukan di ruang perawatan bedah RSUD Kabupaten Buton pada bulan Oktober 2023.

Jumlah sampel sebanyak 7 informan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* yang mana sampel merupakan pasien atau keluarga pasien yang ditemui saat dilakukan penelitian dan bersedia menjadi informan penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan jenis pertanyaan terbuka dan menggunakan alat perekam untuk mempermudah proses wawancara dan perekaman informasi yang diberikan. Data yang telah dikumpulkan kemudian di tabulasi dan kemudian dilakukan pengelompokan data, dilakukan analisa data dan kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

HASIL PENELITIAN

1. Yang memberikan penjelasan *informed consent*

Tabel 1 Tabulasi jawaban informan tentang yang memberikan penjelasan

Inisial	Jawaban	Persentase
LB	Dokter	100%
NA	Dokter	
LH	Dokter	
MB	Dokter	

AM	Dokter
AS	Dokter
HS	Dokter

Sumber: Tabulasi data primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua informan memberikan jawaban yang sama bahwa yang memberikan informasi mengenai kondisi pasien dan lainnya adalah dokter, dalam hal ini dokter yang dimaksud adalah dokter spesialis bedah.

2. Privasi Dalam Pemberian Informasi

Tabel 2 Distribusi Responden jawaban tentang kenyamanan dan privasi pasien

Pertanyaan	Jawaban responden						
	LB	NA	LH	MB	M	AS	HS
Apakah penjelasan diberikan anda dalam kondisi tenang dan santai	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Apakah saat informasi diberikan anda merasa nyaman dan terjaga kerahasiaannya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Sumber: Tabulasi data primer, 2023

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa semua informan ketika diberikan penjelasan mengenai kondisi pasien dalam kondisi tenang dan santai, selain itu ketika informasi diberikan informan merasa nyaman dan terjaga kerahasiaannya.

3. Penjelasan Informasi penyakit Pasien

Tabel 3 Tabulasi jawaban responden tentang penjelasan diagnosa pasien

Pertanyaan	Jawaban responden						
	LB	NA	LH	MB	AM	AS	HS
Apakah anda diberikan penjelasan tentang hasil pemeriksaan pasien?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Apakah anda diberikan penjelasan tentang penyebab penyakit pasien?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Sumber: Tabulasi data primer, 2023

Pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa semua informan diberikan penjelasan tentang hasil pemeriksaan pasien dan diberikan penjelasan tentang penyebab penyakit pasien. Dari tabulasi jawaban informan di atas, peneliti juga mencoba menanyakan lebih dalam mengenai apa yang dijelaskan oleh dokter tentang hasil pemeriksaan pasien dan penyebab penyakit pasien. Seperti yang dikatakan oleh informan inisial NA yang mengatakan bahwa “dokter mengatakan kalau keluarga kami terkena usus turun, katanya penyakitnya sudah lama sudah makan tahunan”. Seperti juga katakan oleh informan AM yang mengatakan bahwa “lukanya ada di kaki sudah besar baru sudah bernanah, itu karena penyakit gulunya. Kemarin waktu tes gulunya empat ratus lebih”. Dari hasil wawancara dengan informan, jelas bahwa dokter selalu menjelaskan

hasil pemeriksaan dan penyebab penyakit pasien. hal ini tentu menjadi informasi yang sangat dibutuhkan pasien untuk mengetahui secara pasti kelurahan dan penyakit yang diderita pasien.

4. Pemeriksaan dan Rencana Tindakan Pengobatan

Tabel 4 Distribusi jawaban informan tentang Penjelasan Pemeriksaan dan rencana pengobatan

Pertanyaan	Jawaban responden						
	LB	NA	LH	MB	AM	AS	HS
Apakah anda diberikan penjelasan tentang rencana tindakan/pengobatan yang akan diberikan kepada pasien?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Apakah anda diberikan penjelasan tentang prosedur perawatan sebelum pasien dioperasi seperti lama perawatan, kondisi TTV, kadar gula darah, puasa dan kebutuhan darah, dll yang berkaitan dengan keberhasilan operasi?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Jika ada tindakan operasi untuk pasien, apakah anda diberikan penjelasan rinci tentang prosedur operasi seperti penggunaan bius, kebutuhan darah, area tubuh yang akan di operasi, lama operasi dll?	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Apakah anda diberikan penjelasan tentang efek negatif jika pengobatan/tindakan medis (operasi) akan diberikan ?	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Apakah anda diberikan penjelasan tentang efek buruk jika penyakit pasien tidak diobati atau tidak operasi?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Apakah anda diberikan penjelasan mengenai lama perawatan di rumah sakit pasca operasi?	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber: Tabulasi data hasil data primer

Pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa semua informan mengatakan mendapatkan informasi tentang rencana pengobatan dan tindakan yang akan dilakukan kepada pasien, semua informan mengatakan bahwa pasien akan menjalani operasi. Ketika diberikan pertanyaan tentang prosedur perawatan sebelum pasien dioperasi seperti lama perawatan, kondisi TTV, kadar gula darah, puasa dan kebutuhan darah, umumnya informan mengatakan “Iya”. Informan mengatakan bahwa pasien diminta puasa selama selama satu hari sebelum operasi dilakukan. Namun para informan mempunyai jawaban yang sama ketika ditanyakan mengenai diberikan penjelasan rinci tentang prosedur operasi seperti penggunaan bius, kebutuhan darah, area tubuh yang akan di operasi, lama operasi hanya 2 informan yang mengatakan “Iya” dan sedang 5 informan menjawab “Tidak”. Semua informan mendapatkan penjelasan tentang efek negatif jika pengobatan/tindakan medis (operasi) akan diberikan. Namun tidak satu pun informan yang mendapat penjelasan mengenai lama perawatan di rumah sakit pasca operasi.

5. Cara Petugas memberikan penjelasan

Tabel 5 Distribusi jawaban responden mengenai cara petugas memberikan penjelasan

Pertanyaan	Jawaban Responden						
	LB	NA	LH	MB	AM	AS	HS
Apakah dalam memberikan informasi dokter menggunakan bahasa yang mudah dipahami	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a
Apakah anda mengerti dengan penjelasan yang diberikan dokter	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a
Apakah informasi diberikan dengan bahasa yang lembut dan sopan	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a
Apakah anda merasa puas dengan segala informasi yang diberikan oleh dokter/petugas?	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a
Jika ada penjelasan yang tidak dipahami, apakah anda diberikan waktu untuk bertanya kembali tentang informasi yang tidak anda pahami tersebut?	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a
Apakah anda diberikan waktu membaca lembar persetujuan tindakan sebelum ditandatangani?	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a
Apakah anda diberikan waktu untuk bertanya tentang kondisi pasien?	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a
Apakah anda diberikan waktu untuk berpikir/ berkonsultasi dengan keluarga sebelum mengambil keputusan tindakan	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a	Y a
Apakah anda merasa ada informasi yang disembunyikan oleh dokter/petugas ?	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber: Hasil tabulasi data primer, 2023

Pada tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa semua informan mengatakan dalam memberikan informasi dokter menggunakan bahasa yang mudah dipahami, semua informan mengerti dengan penjelasan yang diberikan dokter, semua informan mengatakan informasi diberikan dengan bahasa yang lembut dan sopan, semua informan merasa puas dengan segala informasi yang diberikan oleh dokter/petugas, diberikan waktu untuk bertanya kembali tentang informasi yang diberikan tidak pahami, semua informan diberikan waktu untuk bertanya tentang kondisi pasien, semua informan diberikan waktu membaca lembar persetujuan tindakan sebelum ditandatangani, semua informan diberikan waktu untuk berpikir/ berkonsultasi dengan keluarga sebelum mengambil keputusan tindakan dan tidak merasa ada informasi yang disembunyikan oleh dokter/petugas.

PEMBAHASAN

a. Tempat pelaksanaan *informed consent*

Tempat pelaksanaan pemberian informasi dan *informed consent* dilakukan pada dua tempat yaitu yang pertama di ruang dokter atau ruang jaga perawat dan yang kedua di kamar periksa atau ruang bangsal inap pasien karena memiliki waktu di situ dokter lebih leluasa memberikan informasi kepada pasien dan keluarga sambil melakukan pemeriksaan kepada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang Instalasi Rawat Inap Perawatan Bedah RSUD Kab. Buton, bahwa pada tempat pelaksanaan pemberian informasi dan *informed consent* pada keluarga pasien tidak memiliki ruangan khusus, tempat

pelaksanaannya umumnya dilakukan di ruang perawatan pasien atau di luar ruang rawat inap, namun demikian dokter atau petugas yang memberikan informasi berupaya agar penyampaian informasi dapat diterima dengan baik oleh pasien ataupun keluarga pasien.

b. Tujuan pemberian informasi

Pemberian informasi kesehatan kepada pasien dan keluarga merupakan kegiatan pemberian informasi kesehatan kepada pasien dan keluarga yang merupakan hak pasien dalam memperoleh informasi mengenai proses pelayanan, informasi medis, diagnosis pasien, rencana pengobatan penyakit, serta pelayanan lainnya selama pasien dirawat di rumah sakit. Pemberian informasi bertujuan pemberian informasi kesehatan bagi pasien dan keluarga adalah untuk melibatkan pasien dan keluarga dalam mengambil keputusan terhadap tindakan atau proses pelayanan.

Pemberian informasi mengenai kondisi pasien dan seluruh rangkaian pemeriksaan dan tindakan medis dilakukan oleh petugas kesehatan yang berperan dalam pemberian asuhan dan pelayanan di rumah sakit. Dalam hal ini tenaga kesehatan yang berperan dalam pemberian informasi kesehatan adalah dokter penanggung jawab pasien. selain itu perawat sebagai bagian dari tim medis berkewajiban membantu dokter dalam memberikan penguatan pendidikan kesehatan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Instalasi Rawat Inap perawatan Bedah RSUD Kabupaten Buton bahwa pemberian informasi dilakukan sesuai dengan apa yang terdapat pada SOP yaitu pemberian informasi pelayanan kepada pasien dan keluarga mengenai fasilitas rumah sakit, asuhan pelayanan, rencana pengobatan dan tindakan yang akan dilakukan. Peran perawat dalam pemerian informasi sangat besar karena perawat memiliki porsi waktu yang sangat banyak bersama dengan pasien dan keluarga sehingga keluarga dalam berkonsultasi setiap saat dan meminta bantuan perawat jika dibutuhkan informasi atau hal lain yang berkaitan dengan tindakan medis yang diperlukan.

c. Informasi yang disampaikan

Penyampaian informasi biasanya disampaikan secara lisan, agar dapat terjalin komunikasi dua arah (tanya-jawab). Selain itu penyampaian informasi secara lisan memungkinkan informasi yang disampaikan lebih luas dan dalam. *Informed consent* sebagai formulir persetujuan tindakan umumnya hanya memuat informasi tertentu secara singkat dan padat untuk sebagai paparan kondisi pasien namun penjelasan lebih luas tentu harus dilakukan secara lisan karena memungkinkan interaksi atau tanya jawab antara pasien /keluarga dan dokter. Pada kondisi tertentu dalam hal pasien menolak untuk menerima informasi, maka dokter dapat memberikan informasi tersebut kepada keluarga dengan didampingi oleh seorang tenaga kesehatan lain sebagai saksi (Permenkes 290 Tahun 2008).

Sesuai hasil analisa hasil wawancara responden diketahui bahwa pasien dan keluarga mendapatkan informasi yang cukup mengenai kondisi pasien dan rencana tindakan yang akan dilakukan. Pasien dan keluarga mengaku informasi yang diberikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami selain itu pasien juga diberikan waktu untuk bertanya jika ada informasi yang kurang dipahami atau ada alternatif terapi atau pengobatan yang akan dilakukan sebagai kolaborasi tindakan pengobatan. Selain dokter yang bertugas, perawat yang berjaga selalu memerikan informasi dan juga memberikan tindakan yang diperlukan selama proses perawatan pasien. secara umum perawat memberikan penguatan informasi kepada pasien dan keluarga dan menjadi mediator jika dan alternatif pengobatan yang inginkan pasien untuk disampaikan kepada dokter penanggung jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap bedah RSUD Kabupaten Buton dapat disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan oleh dokter dan petugas kesehatan yang bertanggung jawab sesuai dengan apa yang terdapat dalam persetujuan atau penolakan tindakan kedokteran yang diterapkan di RSUD Kabupaten Buton diantaranya adalah 1) diagnosis; 2) tindakan medis yang akan dilakukan; 3) indikasi tindakan; 4) tata cara; 5) tujuan; 6) risiko dan komplikasi; 7) prognosis; 8) dan alternatif lain;

Dalam pemberian informasi dilakukan dengan bahasa yang sederhana namun padat dan jelas sehingga pasien atau keluarga yang bertanda tangan dalam Informed Consent mendapatkan informasi yang luas sebelum mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Aswaja Presindo: Yogyakarta.
- Diana Della, O. 2021. Pelaksanaan Persetujuan Tindakan Medis (Informed Consent) Antara Dokter dan Pasien Rumah Sakit Islam Sultan Agung Di Bagian Spesialis Bedah Urologi. Departemen Kesehatan. 2016. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- KBBI. 2022. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online, diakses tanggal 28 Desember 2022]
- HIPKABI. 2014. Buku Keterampilan Dara Bagi Perawat Kamar Bedah. Hipkabi Pres. Jakarta.
- Marini, S.A. 2018. Tinjauan Pelaksanaan Informed Consent Pada Tindakan Operasi Di Instalasi rawat inap keperawatan bedah RSUD Kab. Buton. UIN Alaudin: Makassar.
- Mazmanian dan Sabatier. 2014. Analisis Kebijakan Publik. Bumi Aksara: Jakarta.
- Komalawati Veronika. 2014. Peranan Informed Consent Dalam Transaksi Terapeutik (Persetujuan Dalam Hubungan Dokter dan Pasien). PT.Citra Abdi jaya: Bandung.
- Permenkes No. 585/Menkes/IT/1989.
- Permenkes No. 290/Menkes/Per/III/2008.
- Permenkes Ri No.4 Tahun 2020.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992.